

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana akuntansi aktif angkatan 2016 sampai 2019 dari Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang yang bersifat universal dan memiliki visi dan misi yang menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 333 orang yang diperoleh secara *purposive sampling*. Jadi, data yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 333.

Selanjutnya data ini di skoring dan ternyata 333 data terisi lengkap dan dapat dianalisis. Namun saat uji normalitas ternyata data tidak berdistribusi normal, sehingga data ekstrim dihilangkan dan jumlah data ekstrim tersebut sebanyak 128. Dengan demikian, jumlah data yang dapat dianalisis lebih lanjut berasal dari data sebanyak 205. Dapat dilihat pada tabel 4.9 pada hasil uji normalitas. Rincian data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rincian Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuesioner yang disebar, terkumpul, dan terisi lengkap sehingga dapat menjadi data penelitian	333

2	Data ekstrim yang dikeluarkan karena menyebabkan data tidak berdistribusi normal	128
	Jumlah data (sampel) yang dapat dianalisis	205

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel di atas, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 205 dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	67	32,7
Perempuan	138	67,3
Total	205	100

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden laki-laki sebanyak 32,7% dan perempuan 67,3%. Jadi, pada penelitian mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan.

2. Usia

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
18	1	0,5
19	20	9,8
20	95	46,3
21	75	36,6
22	13	6,3
23	1	0,5

Total	205	100,0
-------	-----	-------

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan pada tabel di atas, jumlah responden yang berusia 18 tahun adalah 1 orang, 19 tahun adalah 20 orang, berusia 20 tahun adalah 95 orang, 21 tahun adalah 75 orang, 22 tahun adalah 13 orang dan 23 tahun adalah 1 orang. Dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas berusia 20 tahun dengan presentase tertinggi yaitu 46,3%.

3. Angkatan

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Presentase (%)
2016	74	36,1
2017	113	55,1
2018	17	8,3
2019	1	,5
Total	205	100,0

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan pada tabel di atas, jumlah responden angkatan 2016 sebanyak 74 orang. Angkatan 2017 sebanyak 113 orang dan angkatan 2018 sebanyak 17 orang. Angkatan 2019 sebanyak 1 orang. Dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas adalah angkata 2017 dengan persentase yang dimiliki sebesar 55,1 %.

4. Tabel Compare Mean

Tabel 4.5

Tabulasi Compare Mean

	N	Creative Accounting		Pengetahuan Etika		Orientasi Etis	
Jenis Kelamin							

Perempuan	138	204.40	0,597	256.75	0,429	257.19	0,475
Laki – laki	67	206.40		251,42		251.54	
Usia							
18	1	200.00	0,768	253.00	0,741	310.00	0,695
19	20	203.25		268.65		260.75	
20	95	203.13		255.96		255.60	
21	75	207.37		250.95		255.53	
22	13	206.77		252.31		237.54	
23	1	233.00		233.00		285.00	
Tahun Angkatan							
2016	75	206.63	0,803	253.33	0,833	253.73	0,000
2017	113	203.51		255.84		258.03	
2018	16	208.19		259.13		258.75	
2019	1	211.00		220.00		18.00	

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 3)

Pada tabel diatas menunjukkan hasil pengujian *compre mean* diperoleh bahwa responden yang mengisi kuesioner lebih banyak adalah responden berjenis kelamin perempuan dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki. Tabel diatas menunjukkan bahwa responden laki-laki memiliki rata-rata persepsi mengenai *creative accounting* lebih dari perempuan, tetapi perempuan memiliki rata-rata pengetahuan etika dan orientasi etis lebih dari laki-laki. Hasil uji beda berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada variabel *creative accounting*, pengetahuan etika dan orientasi etis karena memiliki $\text{sig} > 0,05$.

Usia responden penelitian terkait persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting* mayoritas responden berusia 23 tahun, tetapi ternyata responden yang memiliki pengetahuan etika dan orientasi etika yang baik yakni responden berusia 19 tahun. Hasil uji beda berdasarkan usia menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan Antara responden berusia 18 tahun, 19 tahun, 20 tahun, 21 tahun, 22 tahun dan 23 tahun karena memiliki nilai sig > 0,05.

Tahun angkatan responden penelitian terkait persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting* yakni angkatan 2019, tetapi responden yang memiliki pengetahuan etika dan orientasi yang cukup baik yakni angkatan 2018. Hasil uji beda berdasarkan tahun angkatan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara variabel persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting* karena sig > 0,05, tetapi ada perbedaan signifikan antara responden angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 pada variabel orientasi etis karena sig < 0,05.

4.2 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap masing-masing variabel penelitian, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis		Kategori			Kisaran Aktual			Keterangan
	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rendah	Sedang	Tinggi	Skor Minimum	Skor Maksimum	Skor Mean	
Creative Accounting	9	36	9-18	19-27	28-36	12	24	18,46	Rendah
Pengetahuan Etika	15	60	15-30	31-45	46-60	25	60	38,25	Sedang
Orientasi	17	68	17-34	35-51	52-68	23	67	45,49	Sedang

Etis								
------	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran 4)

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa skor persepsi mahasiswa mengenai creative accounting antara 12 sampai 24, dengan skor rata-rata 18,46 yang termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung tidak setuju dengan tindakan untuk memanipulasi laporan keuangan. Jadi, responden beranggapan bahwa tindakan meminimalkan dan memaksimalkan pendapatan untuk kepentingan pribadi dan kepentingan orang terdekat merupakan tindakan yang tidak etis.

Pengetahuan etika profesi akuntan memiliki skor antara 31-45 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil mengatakan bahwa mayoritas responden cenderung memiliki pengetahuan etika yang sedang terkait dengan profesi akuntan dengan kata lain responden cukup memahami pedoman yang baik yang sesuai standar profesi akuntan dalam menjalankan profesinya seperti integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional. Hal ini sangat penting dalam meyakinkan klien terkait kualitas jasa professional agar reputasi akuntan tetap terjaga baik di kalangan masyarakat dalam melaksanakan tugasnya.

Orientasi etis memiliki skor 35-51 yang termasuk dalam karegori sedang. Hal ini berarti mayoritas responden cukup memahami orientasi etis dengan kata lain berdasarkan perilaku, seseorang dapat menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan etika. Seseorang dengan karakteristik orientasi etis idealisme akan bertindak sesuai dengan aturan dimana seseorang akan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Sedangkan individu dengan karakteristik relativisme memiliki

pandangan dimana tidak terdapat standar etis yang benar-benar absolut dan diterapkan seseorang atau masyarakat.

4.3 Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 333 orang, sehingga nilai r tabel ($df= 300$, $\alpha = 0,05$ dan 1-tailed) sebesar 0,113. Jadi, item valid bilamana memiliki r hitung $>0,113$. Hasil uji validitas pada masing- masing alat ukur penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai
Creative Accounting

Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel 5%, 1 tailed	Keterangan
CA.1	0,481	0,113	Valid
CA.2	0,370	0,133	Valid
CA.3A	0,444	0,133	Valid
CA.3B	0,441	0,133	Valid
CA4	0,374	0,133	Valid
CA5	0,415	0,133	Valid
CA6	0,377	0,133	Valid
CA7	0,318	0,133	Valid
CA8	0,504	0,133	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 5)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk Kuesioner Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*, masing-masing item memiliki nilai r hitung > r tabel yang berarti item-item tersebut valid. Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam alat ukur tersebut benar-benar mengukur persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* atau dengan kata lain alat ukur ini tepat dalam mengukur variabel tersebut.

Pada tabel dibawah ini memperlihatkan hasil pengujian validitas untuk variabel independen Pengetahuan Etika Profesi Akuntan :

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Variabel Penelitian	Butir Pertanyaan	Nilai r	r-tabel 5%	Keterangan
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	PEP.1	0,367	0,133	Valid
	PEP.2	0,438	0,133	Valid
	PEP.3	0,416	0,133	Valid
	PEP.4	0,644	0,133	Valid
	PEP.5	0,569	0,133	Valid
	PEP.6	0,645	0,133	Valid
	PEP.7	0,574	0,133	Valid
	PEP.8	0,540	0,133	Valid
	PEP.9	0,528	0,133	Valid
	PEP.10	0,666	0,133	Valid
	PEP.11	0,611	0,133	Valid
	PEP.12	0,616	0,133	Valid

	PEP.13	0,724	0,133	Valid
	PEP.14	0,662	0,133	Valid
	PEP.15	0,391	0,133	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 5)

Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Kuesioner Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, item-item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel yang memiliki arti bahwa item-item diatas adalah valid. Hasil ini membuktikan bahwa item-item dengan menggunakan alat ukur diatas benar-benar mengukur pengetahuan etika profesi akuntan. Dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan tepat dalam mengukur variabel ini.

Khusus untuk Kuesioner Orientasi Etis dilakukan dua kali uji validitas sampai diperoleh item valid semuanya. Hasil dari uji validitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Kuesioner Orientasi Etis

Butir Pertanyaan	r Hitung (Perhitungan I)	r Hitung (Perhitungan II)	r-tabel 5% 1 tailed	Keterangan
OE.1	0,121*		0,133	Tidak Valid
OE.2	0,061*		0,133	Tidak Valid
OE.3	0,543	0,547	0,133	Valid
OE.4	0,557	0,581	0,133	Valid
OE.5	0,607	0,637	0,133	Valid
OE.6	0,533	0,526	0,133	Valid
OE.7	0,091*		0,133	Tidak Valid
OE.8	0,531	0,547	0,133	Valid

OE.9	0,508	0,581	0,133	Valid
OE.10	0,517	0,637	0,133	Valid
OE.11	0,381	0,526	0,133	Valid
OE.12	0,532	0,547	0,133	Valid
OE.13	0,511	0,581	0,133	Valid
OE.14	0,304	0,637	0,133	Valid
OE.15	0,384	0,526	0,133	Valid
OE.16	0,550	0,547	0,133	Valid
OE.17	0,464	0,581	0,133	Valid
OE.18	0,558	0,637	0,133	Valid
OE.19	0,576	0,526	0,133	Valid
OE.20	0,512	0,547	0,133	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 5)

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk alat ukur Orientasi Etis dilakukan dua kali untuk uji hipotesis, karena pada uji hipotesis yang pertama terdapat item yang tidak valid (OE.1, OE.2, dan OE.3). Pada perhitungan uji validitas yang kedua (dimana item-item yang tidak valid atau OE.1, OE.2, dan OE.3 dikeluarkan dalam perhitungan) ternyata semua item ditemukan valid. Jadi untuk instrumen orientasi etis yang digunakan untuk pengumpulan data bersumber dari 17 item yang valid, yang berarti ketujuh belas item inilah yang benar-benar indikator dari orientasi etis.

4.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika

jawaban responden, terhadap pertanyaan kuesioner konsisten dari waktu ke waktu.

Hasil uji reliabilitas dari masing-masing alat ukur sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting	0,738	>0,700	Reliabel
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	0,887	>0,700	Reliabel
Orientasi Etis	0,880	>0,700	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 5)

Tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing instrumen penelitian (persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*, pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis) memiliki alpha cronbach > 0,700 yang berarti reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing instrumen penelitian konsisten dalam menjalankan fungsi ukurnya.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian dua kali, yaitu dengan menggunakan data 333 dan data 205, dimana hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual n = 333	Unstandardized Residual n=205
N		333	205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	3.51684521	1,41283107
Most Extreme Differences	Absolute	,094	,056
	Positive	,094	,056
	Negative	-,040	-,039
Test Statistic		,094	,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 6)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada uji normalitas dengan menggunakan sampel sebanyak 333 diperoleh $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti data memiliki distribusi tidak normal. Untuk menormalkan data dilakukan dengan menghilangkan data-data ekstrim dan diketahui terdapat 128 data ekstrim, sehingga data yang kemudian dapat diuji normalitas menjadi 205. Selanjutnya, hasil uji normalitas dengan data sampel 205 diperoleh $p = 0,200$ ($p > 0,05$) yang berarti data memiliki distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian benar-benar identik dengan populasi. Selanjutnya data 205 ini yang menjadi data untuk penelitian selanjutnya (uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi linier berganda)

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan linear yang kuat antara variabel bebas. Untuk mengetahui gejala *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF (

Variance Inflation Factor). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 dapat dikatakan data yang digunakan bebas multikolinearitas (Prof. Dr. Sugiyono, 2017)

Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Etika Profesi	,829	1,206
Orientasi Etis	,829	1,206

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 6)

Tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF <10 yang artinya model bebas multikolinieritas. Hasil ini menunjukkan bahwa antar variabel indenpenden (pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis) tidak saling berkorelasi.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroksiditas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Agar mengetahui ada tidak *heterokedastisitas* dapat dilihat menggunakan uji *glejser* dimana uji ini dapat menjamin keakuratan hasil. Uji *glejser* meregresi variabel independen terhadap *absolute residual*, apabila nilai signifikasi *absolute residual* > 0,05 sehingga dapat dikatakan data yang digunakan bebas heterokedastisitas (Prof. Dr. Sugiyono, 2017).

Tabel 4.13 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,087	,416		2,613	,010
Pengetahuan Etika Profesi	-,015	,009	-,123	-1,606	,110

Orientasi Etis	,014	,009	,119	1,552	,122
----------------	------	------	------	-------	------

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel, semua variabel independen masing-masing memiliki nilai signifikansi *absolute residual* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen telah terbebas dalam masalah heterokedastisitas. Hasil ini menunjukkan bila masing-masing residual dari variabel independen memiliki variansi yang sama.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian menggunakan model regresi analisis regresi berganda. Analisis digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1), Orientasi Etis (X2) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* (Y). Pengujian pada hipotesis dengan persamaan statistik antara lain :

Tabel 4.14
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,842	,734		42,014	,000
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	-,214	,016	-,631	-13,265	,000
Orientasi Etis	-,092	,016	-,279	-5,861	,000

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 7)

Persamaan Regresi

$$Y = -0,631 X1 - 0,279 X2$$

Keterangan :

Y = Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting

X1 = Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

X2 = Orientasi Etis

4.6.2 Uji T (Uji Hipotesis)

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau dalam penelitian untuk mengetahui hipotesis penelitian diterima atau ditolak (Prof. Dr. Sugiyono, 2017). Mengacu pada hipotesis penelitian, maka hipotesis diterima bilamana $p < 0,05$. Hasil uji T sebagai berikut:

Tabel 4.15

Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,842	,734		42,014	,000
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	-,214	,016	-,631	-13,265	,000
Orientasi Etis	-,092	,016	-,279	-5,861	,000

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 7)

Pada uji hipotesis pertama diperoleh nilai beta = -0,631 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai creative accounting. Semakin tinggi pengetahuan etika profesi akuntan maka mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa *creative accounting* merupakan tindak yang cenderung tidak etis. Jadi, hipotesis pertama diterima.

Pada uji hipotesis kedua diperoleh nilai beta = -0,279 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti orientasi etis berpengaruh negatif secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai creative accounting. Semakin mahasiswa akuntansi

idealisme dalam orientasi etisnya maka mahasiswa tersebut beranggapan bahwa *creative accounting* merupakan tindak yang cenderung tidak etis. Jadi, hipotesis kedua diterima.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Creative Accounting*

Hipotesis pertama diterima karena nilai beta = -0,631 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Jadi, pengetahuan etika profesi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Semakin tinggi pengetahuan etika profesi maka mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa *creative accounting* merupakan tindak yang cenderung tidak etis.

Pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting* karena semakin tinggi pengetahuan etika profesi akuntan maka individu akan menilai bahwa praktik *Creative Accounting* sebagai praktik yang tidak etis (mahasiswa memiliki persepsi yang negatif mengenai praktek *Creative Accounting*). Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki pengetahuan etika yang tinggi akan membuat mahasiswa untuk bersikap sesuai dengan standar atau aturan yang berlaku bagi calon akuntan di masa mendatang.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diterima, artinya Pengetahuan Etika Profesi Akuntan berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Creative Accounting*. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Septi Rahayu (2017) dan Penelitian May Diana Dhamayanti (2017) dalam penelitiannya

menyimpulkan bahwa semakin tingginya Pengetahuan Etika Profesi Akuntan akan menilai *Creative Accounting* sebagai praktik yang tidak etis

4.7.2 Pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Creative Accounting*

Hipotesis kedua diterima karena nilai beta = -0,279 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Jadi, orientasi etis berpengaruh negatif secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Dewi (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Orientasi Etis berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Creative Accounting*, semakin tinggi Orientasi Etis maka individu akan menilai bahwa praktik *Creative Accounting* sebagai praktik yang tidak etis. Dalam hal ini, Orientasi Etis memiliki dua aspek diantaranya Idealisme dan relativisme. Sikap idealis adalah sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Individu dengan sifat idealisme yang tinggi akan lebih bertindak tegas atas segala tindakan yang dapat merugikan orang lain. Sedangkan, individu dengan relativisme rendah akan mendukung tindakan moral yang berdasar prinsip, norma, ataupun hukum yang bersifat universal. Hasil dalam penelitian ini mengatakan semakin tinggi mahasiswa memiliki orientasi idealisme maka mahasiswa beranggapan bila praktik *creative accounting* merupakan hal yang tidak etis (mahasiswa memiliki persepsi yang negatif mengenai praktek *Creative Accounting*). Sebaliknya semakin rendah mahasiswa memiliki orientasi idealisme atau cenderung realativesme, mahasiswa beranggapan bila praktik *creative accounting* merupakan hal yang etis (mahasiswa memiliki persepsi yang positif mengenai praktek CA).

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Dhamayanti (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Orientasi Etis berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Creative Accounting*, dimana Orientasi dilihat melalui 2 aspek yaitu idealisme dan relativisme dengan jumlah 86 responden terdapat 75 mahasiswa memiliki karakteristik idealism dan 11 mahasiswa memiliki karakteristik relativisme. Mahasiswa yang memiliki karakteristik idealisme akan menilai praktik *Creative Accounting* sebagai praktik yang tidak etis.

